

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI MISI DAN STRATEGI DAKWAH RASULULLAH
SAW MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

**IMPLEMENTATION OF PROJECT BASED LEARNING
MODEL IN INCREASING STUDENT LEARNING
OUTCOMES IN MATERIALS MISSION AND STRATEGY OF
THE PROCESSING OF THE RASULULLAH SAW HISTORY
OF ISLAMIC CULTURE**

Nasihudin

MTsN 2 Konawe Selatan

Email: nasihudinsq@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi misi dan strategi dakwah Rasulullah Saw mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Project Based Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase d MTsN 2 Konawe Selatan Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 19 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model *Project Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi misi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. Sebelum diterapkannya model *Project Based Learning* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 3 siswa (16%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 12 siswa (63%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 68 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 17 siswa (89%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 82.2. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, model *Project Based Learning*, *Sejarah Kebudayaan Islam*

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on the mission material and da'wah strategies of the Prophet Saw in the subject of Islamic Cultural History through the Project Based Learning model. Research includes the type of Classroom Action Research (Classroom Action Research). The subject of this study was phase d MTsN 2 Konawe South Academic Year 2022/2023, consisting of 19 learners. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The results of the research obtained by the Project Based

Learning model succeeded in improving the learning outcomes of students on the mission material and da'wah strategies of the Prophet Saw. Before the implementation of the Project Based Learning model, student learning outcomes classically only 3 students (16%) completed learning with an average score of 64.0. After the application of the method, in cycle I as many as 12 students (63%) completed learning with an average score of 68 and in cycle II there was an increase of 17 students (89%) completed in learning with an average score of 82.2. Students are more enthusiastic and enthusiastic in following learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: *learning outcomes, Project Based Learning model, History of Islamic Culture*

PENDAHULUAN

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing-masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik akan menjadi lebih baik, dan semuanya itu dilaksanakan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja dan dapat bersifat sementara dan tetap. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu : pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran dan ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik. Oleh karena itu, menurut Sartika, Desriwita & Ritonga (2020) perlu adanya perbaikan dan perubahan dalam proses pendidikan, salah satunya ialah dengan menyempurnakan situasi pembelajaran yang lebih ideal untuk meningkatkan hasil belajar.

Upaya meningkatkan hasil belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat, tak terkecuali pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dalam mentrasfer hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang meliputi sikap,

keterampilan, dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar dan metode belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan model yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang ditetapkan tercapai secara optimal (Hasbullah, Juhji & Maksum, 2019).

Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Santiasih, 2013). Sebagai subjek belajar, peserta didik harus dilibatkan secara giat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Salim, 2014). Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru harus mampu memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, psikomotor, dan kemandirian belajar (Zaini, 2015). Selain itu, menurut Kusaeni, Amirudin, & Sittika (2021) penting bagi guru memperhatikan faktor-faktor yang mendukung peningkatan belajar siswa seperti media yang digunakan, gaya mengajar, iklim belajar, lingkungan yang kondusif, motivasi belajar, kemandirian belajar siswa, dan evaluasi yang digunakan. Guru tidak hanya menggunakan satu metode saja seperti ceramah, tetapi guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik dalam mencari dan menemukan materi melalui strategi, metode dan model pembelajaran aktif, maka belajar akan lebih menyenangkan, kepribadian, kecerdasan dan potensi peserta didik akan berkembang secara optimal serta keterampilan dan sikap dapat dimiliki peserta didik secara baik. Pemilihan strategi, metode dan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi/bahan ajar, waktu, kondisi dan situasi. Dari hal inilah kompetensi seorang guru menjadi sangat penting, guru dengan kompetensi yang baik tentu akan sangat membantunya menguasai ruang kelas, memahami peserta didik serta berkomunikasi dengan baik pula. Kompetensi guru diharapkan dapat memfungsikan guru sebagai makhluk sosial dalam lingkungan pembelajaran sehingga menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri (Ruswandi, & Mahyani, 2022).

Beragam tantangan yang dihadapi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam melaksanakan tugasnya baik di kelas maupun diluar kelas. Menurut Ruswandi, & Mahyani (2022) permasalahan pertama adalah mengenai aspek hasil belajar peserta didik. Saat ini guru cenderung mendominasi hasil belajar dan proses belajar pada aspek kognitif, sementara di sisi lain guru belum optimal mengembangkan pada aspek keterampilan (*skill*) dan perilaku. Permasalahan kedua adalah pembelajaran guru saat ini masih mendominasi pada ranah kognitif. Guru seharusnya mengajarkan juga aspek afektif dan psikomotor, namun justru keadaan di lapangan saat ini masih didominasi oleh ranah kognitif. Permasalahan ketiga adalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan oleh guru adalah masih didominasi oleh guru atau *teacher centre*. Pembelajaran yang baik seharusnya berpusat pada peserta didik, sementara itu, guru sebagai fasilitator saja. Masalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang keempat adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru cenderung belum memahami secara komprehensif mengenai cara membuat penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dan aspek penilaiannya. Kelima permasalahan

tersebut, jika tidak teratasi akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 2 Konawe Selatan diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik rendah terutama pada Materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw, meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun masih jauh dari harapan. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung selama ini nampak hanya sekitar 40 % siswa kelas VII yang mendapatkan nilai ≥ 69 . Hasil belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan belajar yaitu 69. Rendahnya hasil belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

Materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw adalah salah satu materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di jenjang MTs tepatnya di fase d. Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menjelaskan misi dakwah Rasulullah Saw, strategi dakwah Rasulullah Saw, dan hikmah misi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. Siswa dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. Siswa hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan model pembelajaran yang lain. Menurut Suryaningrum (2022) salah satu fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa lebih dari 50 % peserta didik belum mengetahui tentang misi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain motivasi dan perhatian siswa yang rendah, metode pembelajaran yang belum variatif, dan masih mengandalkan metode ceramah, media yang masih terbatas dan faktor lain yang tidak mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan baik

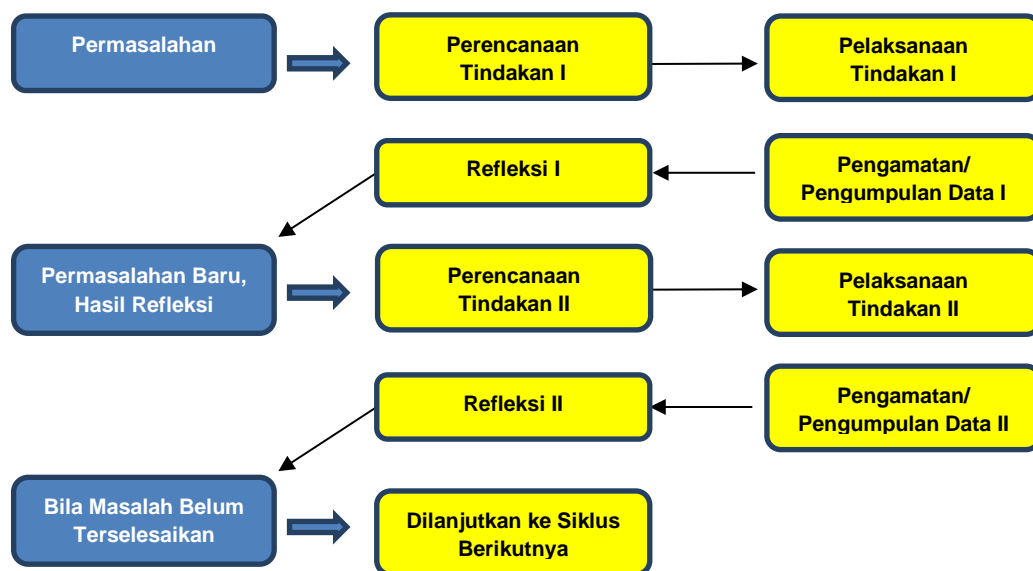
Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa pada Materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw dengan disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga peserta didik lebih pasif dan lebih banyak mendengarkan dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih model pembelajaran yang tepat yang akan di ajarkan oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah model *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Model ini memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan dan peserta didik belajar secara mandiri maupun kelompok serta hasil dari pembelajaran ini adalah produk.. Kegiatan seperti ini membiasakan peserta

didik dalam mencari informasi, menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk, yang mengakibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Project Based Learning mempunyai tujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, memperbaiki interaksi antara guru dan siswa juga antar siswa, melatih berpikir kritis dan melatih pula para siswa untuk saling bertanya dan menjawab permasalahan serta menghasilkan produk. Adapun cara untuk melaksanakan model ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pembelajaran *Project Based Learning* memiliki langkah secara umum yaitu: *planning* (perencanaan), *creating* (Implementasi), *Processing* (pengolahan). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang diungkapkan *The George Lucas Educational Foundation* yang terdiri dari 6 langkah pembelajaran yaitu dimulai dengan pertanyaan yang esensial, perencanaan aturan pengerjaan proyek, membuat jadwal aktivitas, *memonitoring* perkembangan proyek peserta didik, penilaian hasil kerja peserta didik, evaluasi pengalaman belajar peserta didik. (Rina dwi rezeki, 2014). Dalam metode *Project Based Learning* peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan belajar di dalam kelompok dan mengembangkan ide-idenya di dalam kelompok tersebut. Keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab setiap peserta yang berada dikelompok tersebut, maka partisipasi dan kekompakan sangat diperlukan di dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Fase D MTsN 2 Konawe Selatan Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan model *Project Based Learning* yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MTsN 2 Konawe Selatan sekolah ini beralamat Jln. Jend. Sudirman No. 9 Desa Lapoa Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan Prov. Sulawesi Tenggara pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa MTsN 2 Konawe Selatan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM SKI yaitu 69. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 69 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 69\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw fase D MTsN 2 Konawe Selatan. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 20 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah ≥ 69 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw fase D MTsN 2 Konawe Selatan.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	64
Ketuntasan klasikal	16 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	44
Siswa tuntas	3 orang
Siswa belum tuntas	16 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 19 orang hanya 3 orang yang tuntas dengan presentase (16%) sementara 16 orang tidak tuntas dengan presentase (84 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 44. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning*.

Kedua Kegiatan Inti, siswa di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw dari guru. **Pertama**, guru memulai dengan pertanyaan yang esensial, yakni: mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulaidengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat. **Kedua**, Perencanaan aturan pengerjaan proyek, yakni: perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. **Ketiga**, Membuat jadwal aktifitas, yakni: pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek. **Keempat**, Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik, yakni: pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. **Kelima**, Penilaian hasil kerja peserta didik, yakni: Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. **Keenam**, Evaluasi pengalaman belajar peserta didik, yakni: Pada akhir proses pembelajarannya, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah serta salam.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan/Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Project Based Learning*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang

ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa mind map yang nantinya bakal mereka Presentasikan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Proyect Based Learning* pada siklus I sebagai berikut.

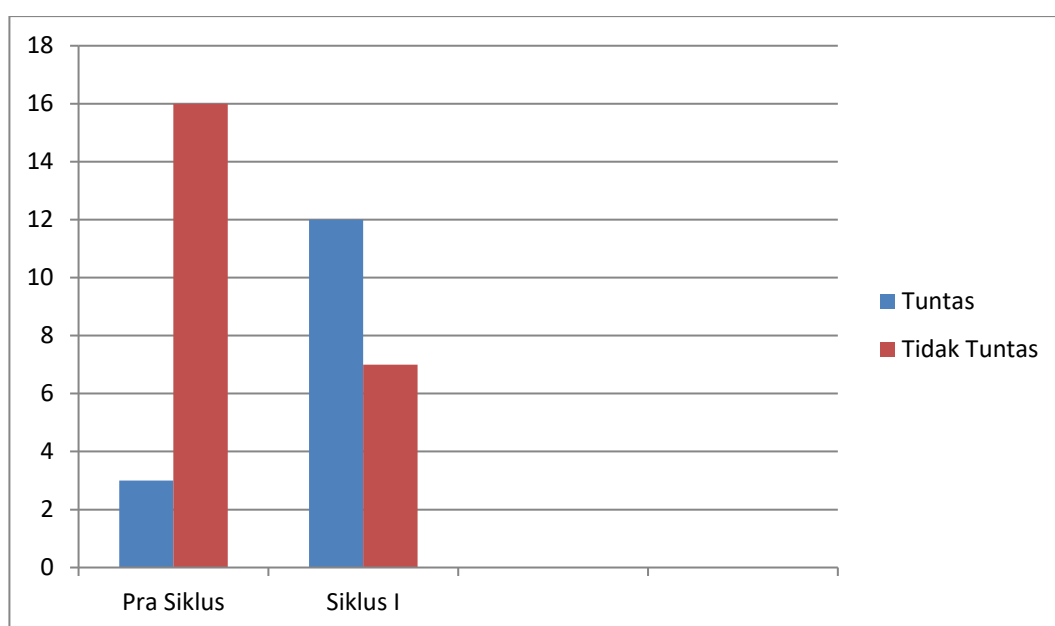
Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	68
Ketuntasan klasikal	63 %
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	55
Siswa tuntas	12 orang
Siswa belum tuntas	7 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 19 orang hanya 12 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (63%) sementara 7 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (37%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 68 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 69. Nilai tertinggi di peroleh skor 85 dan nilai terendah diperoleh skor 55. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw masih rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Proyect Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase D MTsN 2 Konawe Selatan mengalami peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 68 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 3 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 16 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 12 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 7 peserta didik tidak tuntas dari jumlah total 19 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan model *Project Based Learning* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan model *Project Based Learning* peneliti menjelaskan model *Project Based Learning* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw dari guru. **Pertama**, guru memulai dengan pertanyaan yang esensial, yakni: mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulaidengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat. **Kedua**, Perencanaan aturan pengerjaan proyek, yakni: perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. **Ketiga**, Membuat jadwal aktifitas, yakni: pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek. **Keempat**, Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik, yakni: pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. **Kelima**, Penilaian hasil kerja peserta didik, yakni: Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. **Keenam**, Evaluasi pengalaman belajar peserta didik, yakni: Pada akhir proses pembelajarannya, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah

dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan model PJBL dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan materi begitu pun saat mengevaluasi kelayakan project. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam menyajikan hasil project mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari Project mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *model Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	82,2
Ketuntasan klasikal	89,4 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	65
Siswa tuntas	17 orang
Siswa belum tuntas	2 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 19 orang sebanyak 17 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 89,4 % dengan rata-rata nilai diperoleh 82,2. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 65. Dengan ini membuktikan bahwasannya model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw Periode Madinah. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan model *Project Based Learning*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase D MTsN 2 Konawe Selatan.

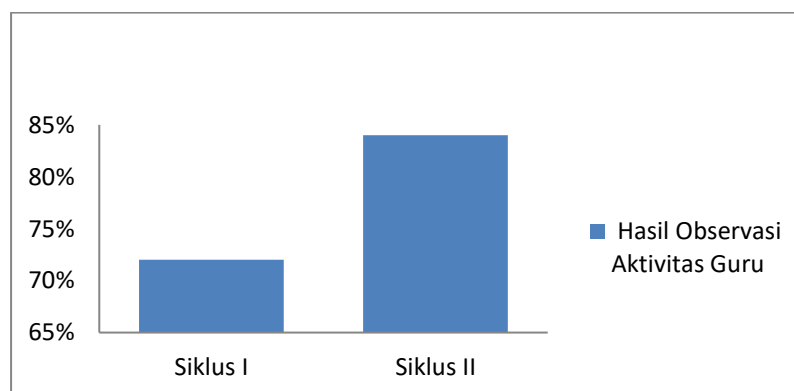
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan model *Project Based Learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 89,4 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	

Nilai rata- rata	64,0	68,0	82,2	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	3	12	17	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	16	7	2	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	16 %	63 %	89,4 %	

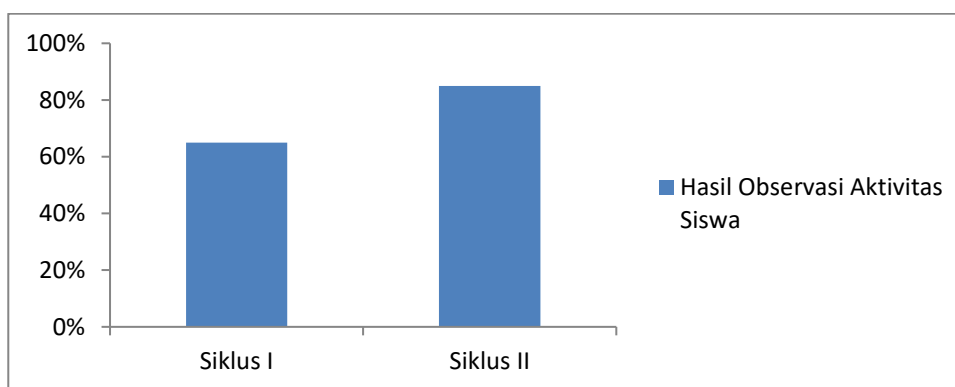
Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI setelah menggunakan model *Project Based Learning* pada fase D MTsN 2 Konawe Selatan. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan model *Project Based Learning*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi misi dan strategi dakwah Rasulullah Saw menggunakan model *Project Based Learning*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72 % dan pada siklus II yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

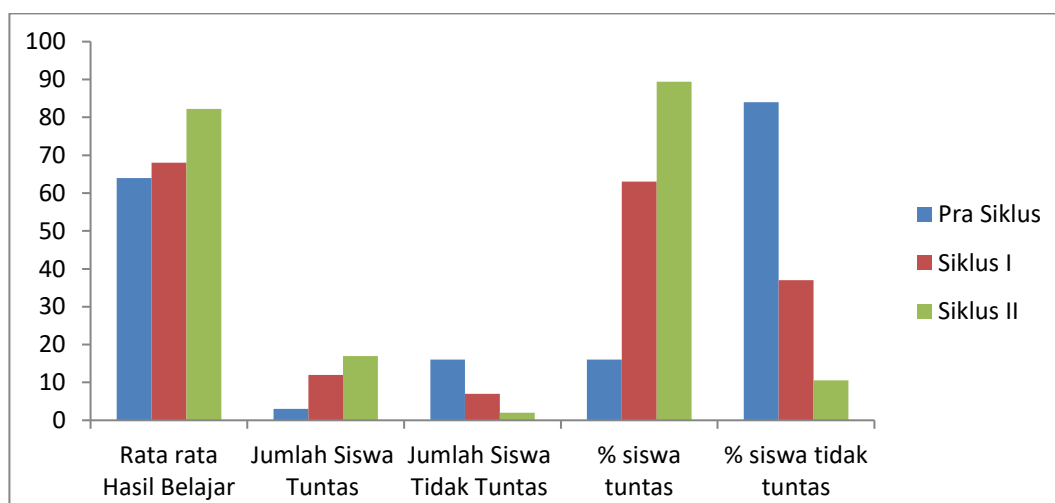
Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih

kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 28 November 2022 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 82,2. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 17 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 89,4% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 10,5%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase D SDN MTsN 2 Konawe Selatan dengan materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran SKI mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 69 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 89,4%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Deny Asprilla (2017) bahwa dengan model PJBL yang diterapkan dalam pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami konsep pelajaran yang selama ini dianggap menjemukan. Metode dan pendekatan yang selama ini dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi adalah dengan ceramah dan penugasan, hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi jemu dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan *Project Based Learning*, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hal ini juga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang ada di dalamnya.

Penelitian Fadhilah (2019) menunjukkan bahwa Model *Project Based Learning* yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa, karena metode diskusi memiliki keunggulan yakni siswa melihat, mempraktikan dan mengamati materi pelajaran yang diajarkan. Melalui Model *Project Based Learning* siswa dapat menghayati permasalahan, merangsang siswa untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membina kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian diatas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan rata-rata kelas mencapai 80 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 100%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan Model *Project Based Learning*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Project Based Learning* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran SKI terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan Model *Project Based Learning* pada mata pelajaran SKI pada materi misi dan strategi dakwah Rasulullah Saw hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 12 siswa (63%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 68 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 17 siswa (89,4%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 82,2. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk menghasilkan proyek yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam proyek tersebut. Dengan demikian Model *Project Based Learning* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan Model *Project Based Learning* pada materi selain Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid.(2006). *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Rosda : Bandung
- Afriana, Jaka. 2015. *Project Based Learning (PjBL)*. Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Arifuddin, A. (2018). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Arifuddin, A. (2019). Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 319-338.
- Global SchoolNet.(2000). *Introduction to Networked Project-Based Learning*. Diambil dari <http://www.gsn.org/web/pbl/whatis.htm>

- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>
- Baderiah, B., & Ilham, E. D. (2015). Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga. Laskar Perubahan.
- ER, T., Listiawati, M. K., Nurjaya, R. S., Setiawati, N. P. A., Ilham, D., Wulansari, R., Sunarsi, D., & Purwanto10, A. (2021). THE EFFECT OF ONLINE MARKETING AND E-SERVICE QUALITY ON PURCHASE DECISIONS: AN EMPRIRICAL STUDY ON ONLINE SHOP. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32, 3.
- Ilham, D., Erlangga, H., Rojak, A., Nurjaya, Sunarsi, D., & Dewi, R. R. V. K. (2021). Innovative Work Behavior Model for Teachers with A Generation Diversity Approach. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 2345–2353.
- Jaya, T., Suryani, L., & Ilham, D. (2020). Pengaruh Mewabahnya Corona Vir Disease (Covid-19) Terhadap Implementasi Ritual Ibadah di Masjid Pa... Masyarakat Islam di Luwu Raya. *Madaniya*, 1(4), 177–181.
- Kaharuddin, Ilham, D., Kaso, N., Malewa, F., Iksan, M., & Hisbullah. (2021). Character Building on Higher Education: How to Anticipate Radical Ideology at Islamic University in South Sulawesi. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 10651–10661.
- Kaso, N., Subhan, S., Ilham, D., & Aswar, N. (2021). Penguatan Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Taman Kanak-Kanak di Kota Palopo. *Madaniya*, 2(2), 152–167.
- Rifuddin, B., Ilham, D., & K, N. (2020). Academic Services in Islamic Education Management Study Program: The Actualization of the Basic Values of the State Civil Apparatus at IAIN Palopo. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.34>
- Johnson, E.B.(2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, Terjemahan : Ibnu Setiawan, MLC: Bandung

- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98.
- Kurt, H. 2013. Determining Biology Teacher Candidates Conceptual Structures about Energy and Attitudes Towards Energy. *Journal of Baltic Science Education*, 12 (4): 399-423.
- Lestari, Tutik. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Muhaemin, M., Syarbini, A., & Sulaeman, F. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Students Teams Achievement Division dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 2(2).
- Munir, 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Banc Alfabeta.
- Nurhamsih, N., Firman, F., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37-50.
- Rezeki, Rina Dewi., dkk. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) Disertai dengan Peta Konsep Untuk meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas x-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia(JPK)*, Vol. 4 No.1: 74-81.
- Rijal, S dan Bachtiar, S. 2015. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3 (2): 15-20.

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 2. Maret 2023

Hal.251-270

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389-402. Retrieved from <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/54>